

Kinerja Guru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Sri Langgeng Ratnasari, Deza Zalia Permata Dewi, Catur Fatchu Ukhriyawati, Rahman Hasibuan, Edwin Agung Wibowo & Velva Tri Desi

Universitas Riau Kepulauan, Kota Batam

Email: sarisucahyo@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of intelligence, personality type, peer feedback and clinical supervision on teacher performance partially and simultaneously. This research is quantitative research using a descriptive design. The population of this research is all civil servant teachers at SMUN Batam City. Sampling used a saturated sample with a sample equal to a population of 104 civil servant teachers. Data was obtained using a questionnaire instrument which had been tested for validity and reliability. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 26. The research results were as follows: intelligence had a positive and significant effect on teacher performance, personality type had a positive and significant effect on teacher performance, peer feedback had a positive and significant effect on teacher performance, and clinical supervision had a positive and significant effect. Significantly on teacher performance, and intelligence, personality type, peer feedback and clinical supervision simultaneously have a positive and significant effect on teacher performance.

Keywords teacher performance, intelligence, personality, feedback, clinical supervision.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju ke arah yang lebih baik. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang berdasarkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan tersebut, karena guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Untuk menghasilkan *output* peserta didik yang memenuhi standar sistem pendidikan nasional diperlukan kinerja guru yang tinggi, dan didukung dengan tingkat kecerdasan yang memenuhi kualifikasi standar dan kepribadian yang baik, serta perbaikan pengajaran secara terus menerus.

Kinerja guru (*performance*) merupakan pencapaian hasil guru dalam mengemban tugas pokok dan fungsi proses pembelajaran berdasarkan kecakapan, dan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memenuhi standar pencapaian kinerja yang tinggi sebagai pendidik profesional, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Nomor. 16 tahun 2009, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, pada pasal 6 (a) menyatakan bahwa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas adalah merencanakan pembelajaran dan bimbingan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran atau perbaikan dan pengayaan. Dalam pelaksanaan kewajiban pelaksanaan tugas pembelajaran, para guru di SMUN 1 dan SMUN 3 Batam selama tahun 2018 sampai dengan 2020 belum menunjukkan pencapaian hasil kinerja yang tinggi dan kenaikan yang signifikan untuk setiap tahun dalam merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran sebagaimana pada tabel 1, berikut:

Tabel 1. Prosentase Nilai Kinerja Guru Grade A Dalam Merencanakan, Pelaksanaan, dan Evaluasi serta Tindak Lanjut Pembelajaran di SMUN 1 dan SMUN 3 Batam, Periode Tahun 2018-2020.

Sekolah Tahun	Prosentase Kinerja Guru Grade A, Merencanakan Pembelajaran	Nilai Kinerja Guru Grade A, Melaksanakan Pembelajaran	Prosentase Kinerja Guru Grade A, Evaluasi Tindak Lanjut Pembelajaran
SMKN 1			
Tahun 2018	35.03%	35.03%	52.04%
Tahun 2019	32.01%	35.03%	50.21%
Tahun 2020	33.36%	36.07%	48.21%
Rata-rata	33.45%	35.38%	50.15%
SMKN 3			
Tahun 2018	30.42%	29.46%	38.25%
Tahun 2019	35.02%	35.07%	44.16%
Tahun 2020	42.54%	41.07%	41.07%
Rata-rata	35.99%	35.20%	41.16%

Sumber: Data Tendik Sekolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai kinerja guru yang mencapai nilai Grade A pada SMUN 1 dan SMUN 3 Batam dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran selama tiga tahun (2018-2020) secara rata-rata dibawah 36%, kecuali kegiatan evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran berkisar dalam range 40% -50%. Kondisi ini menunjukkan guru belum melakukan tugas pokok dan fungsi secara maksimal. *Grade* Nilai A merupakan pengkonversian nilai angka absolut 81 sampai dengan 100. Selain itu, tidak terdapat peningkatan capaian nilai kinerja yang cukup berarti, bahkan lebih menunjukkan stagnasi selama tahun 2018-2020.

2. Tinjauan Literatur

Untuk menunjang kegiatan guru dalam pencapaian nilai kinerja maksimal pada Grade A diperlukan, antara lain tingkat kecerdasan dalam proses berfikir dan belajar secara terus menerus, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, kemampuan melakukan koreksi untuk memperbaiki kinerja yang sudah dilakukan, dan melakukan perbaikan pengajaran secara sistematis dan terstruktur. Gardner (2015) mengungkapkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan dapat diukur melalui indikator kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat, kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar, kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu, kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argument, menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, dan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (Robbins, 2012).

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tercermin dari kepribadian (*personality*). *Personality* adalah organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis dalam individu yang menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara unik dengan lingkungannya Robbins (2013). Menurut Masdudi (2015), kepribadian seseorang dapat dilihat melalui, apakah individu memiliki kepribadian *extrovert*, *Introvert*, *Sensing*, *Intuition*, *Thinking*, dan *Judging*. Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan melakukan koreksi untuk memperbaiki kinerja yang sudah dilakukan (*peer feedback*). Hansen (2012) menyatakan *peer feedback* adalah praktik dimana umpan balik diberikan oleh satu guru kepada guru lainnya.. *Peer feedback* dapat diukur melalui indikator identifikasi, reaksi/respon, komentar, komunikasi, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan supervisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Willes (2014) memberikan pengertian supervisi klinis sebagai kegiatan pengawasan dalam bentuk perbaikan pengajaran melalui tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual terhadap kinerja mengajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan supervisi klinis dapat di ukur melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil observasi.

Hasil penelitian Hendriani dan Garnasih (2013) mengungkapkan kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan intelektual. Ibrahim, *et al* (2020) memberikan kesimpulan hasil penelitian adanya pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap kinerja guru. Selain itu, dan Mahasir (2021) menyatakan supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Sub Rayon 18 Palembang.

Sehubungan isu dan fakta, serta hasil penelitian yang relevan maka, dirumuskan masalah penelitian, yakni; 1). Apakah kecerdasan berpengaruh terhadap kinerja guru; 2). Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap kinerja guru; 3). Apakah *peer feedback* berpengaruh terhadap kinerja guru; 4) Apakah supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja guru; dan 5). Apakah kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis secara simulatan berpengaruh terhadap kinerja guru.

3. Metode Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Suyoto dan Sodik (2015). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan variabel-variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel, dengan demikian akan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan (X_1), tipe kepribadian (X_2), *peer feedback* (X_3), dan supervisi klinis (X_4) sebagai variabel bebas, dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016). Populasi pada penelitian ini seluruh guru PNS sebanyak 104 orang, yang terdiri dari; 58 orang di SMUN 1 Batam dan 46 orang SMUN 3 Batam. Penarikan sampel dilakukan dengan sampling jenuh sebanyak 104 orang guru PNS. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli responden melalui angket. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang sudah diolah. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya, Arikunto (2010). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Data penelitian juga diperoleh dari laporan dan dokumen-dokumen lainnya, yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literature-literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial regresi linear berganda, dengan bantuan SPSS 26.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik guru sebagai responden dalam penelitian ini, sebagaimana pada tabel 2, berikut;
Tabel 2. Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah	%
	(orang)	

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Jenis Kelamin:		
Pria	36	34,61
Perempuan	68	65,39
Jumlah	104	100,00
Pendidikan:		
S1	87	83,65
S2	17	16,35
Jumlah	104	100,00
Masa Kerja:		
< 5 tahun	27	25,96
5-10 tahun	39	37,50
> 10 tahun	38	36,54
Jumlah	104	100,00

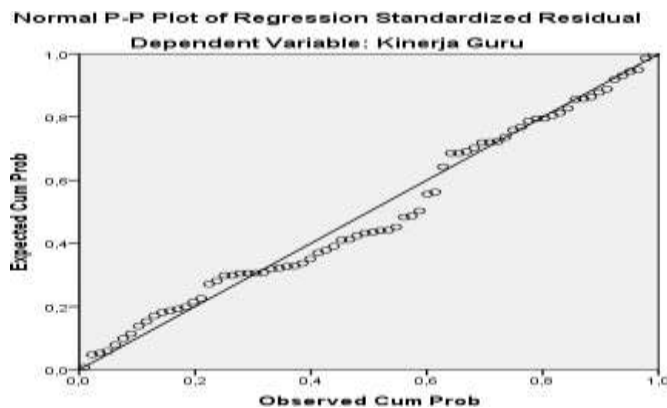
Berdasarkan tabel 2 di atas karakteristik responden sesuai jenis kelamin di dominasi oleh guru perempuan sebanyak 68 orang atau 65,39%, dengan tingkat pendidikan pada jenjang S1 sebanyak 87 orang atau 83,65%. Hasil pengujian deskriptif terhadap variabel kinerja guru, kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback*, dan supervisi klinis secara rata-rata menunjukkan persepsi responden pada kategori Sangat Tinggi, sebagaimana pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel	Nilai	Kategori
Kinerja guru	4,23	Sangat Tinggi
Kecerdasan	4,24	Sangat Tinggi
Tipe kepribadian	4,44	Sangat Tinggi
Peer feedback	4,50	Sangat Tinggi
Supervisi klinis	4,32	Sangat Tinggi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara analisis grafik, terlihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot, sebagaimana pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Grafik Normalitas Data



Berdasarkan Gambar 1, P-P Plot berada pada sekitar garis miring melintang, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru berdistribusi normal.

Uji multikolieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor*. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh hasil sebagai mana pada tabel 4, berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	10.845	.040		
Kecerdasan	2.233	.041	0.640	8.562
Tipe Kepribadian	5.002	.000	0.137	7.154
<i>Peer Feedback</i>	2.057	.042	0.104	5.220
Supervisi Klinis	4.251	.033	0.931	6.461

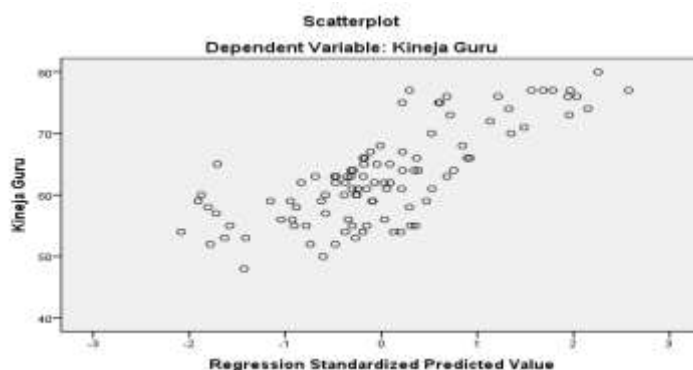
a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0,10), dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolieritas dalam model regresi

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual atau pengamatan lai. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini dengan melihat pola sebaran *residual scatter plot* sebagaimana pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil *output*, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedistisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi ≤ 0.05 H_0 di tolak dan H_1 diterima, dalam arti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t, secara statistik dapat di ketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan; (a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima; (b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Persamaan regresi linear berganda dan nilai t, sebagaimana pada tabel 5, berikut.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.668	3.157			10.845	.040
Kecerdasan	.015	.065	.100		2.233	.041
Tipe Kepribadian	1.217	.243	.912		5.002	.000
Peer Feedback	1.330	.065	.080		2.057	.042
Supervisi Klinis	.730	.291	.048		4.251	.033

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis terhadap kinerja guru, adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,668 + 0,015 + 1,217 + 1,330 + 0,730 + e$$

dan hasil uji t, secara parsial variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback*, dan supervisi klinis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F, sebagaimana pada tabel 6, berikut.

Tabel 6. Uji F - ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.649.403	5	662.351	179.339	.000b
Residual	365.635	99	3.693		
Total	3.015.038	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Tipe Kepribadian, Peer Feedback, Supervisi Klinis

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil signifikansi F_{hitung} sebesar $179,339 > F_{table} 2,46$ dan signifikansi F sebesar $0,000 (<0,05)$, yang berarti bahwa keempat variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis berpengaruh secara bersama – sama dengan sangat signifikan terhadap kinerja guru di SMUN 1 dan SMUN 3 Batam.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila R^2 (mendekati 0) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap lemah. Hasil uji koefisien determinasi, sebagaimana pada tabel 7, berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.837b	.798	.785	1.913

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Tipe Kepribadian, Peer Feedback, Supervisi Klinis

Berdasarkan tabel t tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,785 atau 78,5%. Hal ini berarti bahwa variabel terikat kinerja guru dapat dijelaskan sebesar 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh faktor lainnya, diluar dari variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Priadi (2018) yang menyatakan

kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru; 2). Terdapat pengaruh yang signifikan tipe kepribadian (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Hidayati *et.al* (2019) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru; 3). Terdapat pengaruh yang signifikan *peer feedback* (X_3) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Yunsen (2017) yang menyatakan bahwa *peer feedback* yang dilakukan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; 4). Terdapat pengaruh supervisi klinis (X_4) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Mi (2016) yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan peran supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru; dan 5). Variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan variabel supervisi klinis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMUN 1 dan SMUN 3 Batam, hal ini dipengaruhi adanya kesinambungan dari kecerdasan dan tanggung jawab yang dimiliki guru, sikap dan tindakan yang diterapkan oleh guru dalam interaksi dan proses belajar mengajar, respon dan tindakan sosial antar sesama guru serta supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah secara rutin untuk mengoptimalkan dan mengontrol kinerja guru sehingga semua hal tersebut mampu menciptakan kinerja guru yang baik di SMUN 1 dan SMUN 3 Batam.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, disimpulkan, sebagai berikut: 1) Kecerdasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. 2) Tipe Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. 3) *Peer Feedback* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. 4) Supervisi Klinis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. 5) Kecerdasan, tipe Kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Gardner, Howard. 2015. *Frames of Minds, The Theory of Multiple Intelligence*. Basic Books.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henriani, Susi & Garnasih R Lestari. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMAN 8 Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 4 Desember 2013.
- Hidayati Y, Putrawan I Made, Mukhtar M, 2019. Pengaruh Kepribadian dan Motivasi Terhadap Kinerja Tugas Guru SD Swasta Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara. *Jurnal Visipena* Volume 10, Nomor 1, Juni 2019
- Hansen, Jette G and Jun Liu. 2015. *Guiding Principles for Effective Peer Response*. England: Oxford University Press. *ELT Journal*. Print

Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Ibrahim, Wibowo Suryo W, Sukma Irwan H, Pratama Y, Caesario Y. 2020. Pengaruh Kepribadian, Profesionalisme, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru MTSn 2 Mandailing Natal. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Volume 7, Nomor 2, Desember, 2020.

Mahsir. 2020. Pengaruh Tindakan Supervisi Klinis dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. Wahana Didaktika Vol. 19 No. 2 Mei 2021: 213-228 213

Masdudi. 2015. Bimbingan Konseling. Cirebon: Nurjati Press

Mi, Lili NC. 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas. Jurnal Visi ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 3, September 2016.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor. 16, 2009. Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Priadi, Andri, 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan). Jurnal Semarak, Vol. 1, No.3, Oktober 2018, Hal (62-77).

Robbins, Stephen, 2013. *Organizational Behavior*. England: Pearson Education Limited.

Suyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Wiles, Kimball. 2014. *Supervision for better schools*, United States of America: Prentice-Hall

Yunsen, Widjaya. 2017. Pengaruh *Peer Feedback* Mode Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Cahaya Pendidikan, Vol 3, No 2.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)